

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah entitas yang dibentuk secara hukum dan mempunyai kekuatan secara hukum oleh individu, dapat membuat perjanjian, dan juga mempunyai properti atas nama perusahaan itu sendiri. Melihat dari fenomena yang terjadi didalam perusahaan pada umumnya mengalami keraguan dalam mengambil resiko, tanggung jawab, serta mengambil keputusan pada pilihan yang diberikan. Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan agar perusahaan bisa bersaing secara baik dan tepat. Untuk memberikan kelancaran perusahaan serta investor, perusahaan perlu memperhatikan strategi pengolaan sumber dana dan strategi pengolaan perusahaan dimana terletak perusahaan dan pemegang saham perusahaan melihat dari aspek likuiditas serta perkembangan profitabilitas dan memperhatikan ukuran perusahaan untuk memantau perkembangan yang terjadi agar laba atau keuntungan yang didapatkan stabil bahkan meningkat.

Pada era globalisasi ini memacu persaingan antar bisnis di dunia usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satunya adalah memaksimalkan nilai perusahaan sehingga membantu perusahaan bertahan dan berkembang. Nilai perusahaan merupakan nilai atau harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli untuk mendapatkan suatu perusahaan pada saat perusahaan itu dijual. Nilai perusahaan juga sangat penting untuk menunjang kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Kultur perusahaan yang kuat dapat mempengaruhi kinerja karyawan, dimana kebiasaan sebuah perusahaan yang kuat tersebut akan terbentuk dari berbagai faktor seperti jenis industri, ukuran perusahaan dan lingkungan yang dapat mempengaruhi secara tidak langsung. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai macam cara antara lain total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya sebuah perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah juga perusahaan memperoleh sumber pendanaan hal ini dapat disebut bahwa ukuran perusahaan dapat dianggap mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun dilain hal dapat menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sangat kecil. Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk dapat melakukan perluasan. Sehingga semakin besar laba ditahan, maka semakin besar pula kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan dan dapat mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang.

Ukuran perusahaan adalah cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut **(Kartika Dewi & Abundanti, 2019, p. 1341)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut **(Kartika Dewi & Abundanti, 2019, p. 1341)** memiliki pendapat yang berbeda dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber

pendanaan baik yang internal maupun eksternal dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan dapat lebih banyak mendapatkan peluang memperoleh laba yang lebih tinggi. Dan semakin tingginya perolehan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada ujungnya akan tinggi juga pada nilai perusahaan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya **(Aini, 2015, p. 2)**. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan yang dapat memenuhi aktiva yang lebih besar dari utang lancarnya. Sehingga melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur juga menilai baik atau buruknya suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak eksternal karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah kredibel atau belum. Likuiditas tidak hanya berkenan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas **(Mahardhika & Roosmawarni, 2016, p. 34)**.

Disamping itu menurut **(Thaib & Dewantoro, 2017, p. 28)** perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam meminjamkan dananya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Menurut **(Aini, 2015, p. 2)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam

menggunakan harta yang dimilikinya. Salah satu indikator penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan profitabilitas atau keuntungan bagi investor **(Thaib & Dewantoro, 2017, p. 28)**. Hal ini dikarenakan tujuan investor menanamkan modal pada sebuah perusahaan bagaimana perusahaan dapat memberikan timbal balik keuntungan berupa deviden. Oleh karena itu profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan **(Dhani & Utama, 2017, p. 139)**. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan **(Manajemen et al., 2016, p. 389)**.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Dhani & Utama, 2017, p. 143)** diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dalam penelitian tersebut dianalisis yang dihsilkan dalam model regresi linier berganda. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan taraf signifikan lebih besar dari nilai toleransi kesalahan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal dapat berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh **(Indriyani, 2017)**, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak manajemen. Hasil lainnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh **(Manurung et al., 2019)** mendapatkan hasil bahwa pada ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Aini, 2015)** diperoleh hasil bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Hasil lain dari penelitian ini menyebutkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun midal sendiri.

Nilai perusahaan adalah harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya **(Sudiani & Darmayanti, 2016, p. 4549)**. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Investor yang berinvestasi dana mereka di pasar modal tidak hanya memiliki tujuan jangka pendek, tetapi juga memperoleh pendapatan jangka panjang. Investor harus memanfaatkan semua informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan **(Sudiani & Darmayanti, 2016, p. 4546)**. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menjaga stabilitas laba dan kerugian perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham. Menurut **(Thaib & Dewantoro, 2017, p. 27)** nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan merupakan pencapaian perusahaan atas kepercayaan masyarakat terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan tinggi rendahnya saham di pasar modal. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatnya kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan.

Dari penjabaran diatas untuk menyelaraskan dengan kejadian atau fenomena pada saat sekarang adanya penekanan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Salah satu yang terkena dampak adalah perusahaan manufaktur indonesia. Dikutip dari berita Tempo.Co, Kementerian

Perindustrian mengatakan sejumlah industri pengolahan non migas tanah air sedang mengalami tekanan cukup berat akibat pandemi Covid-19. Terjadinya kontraksi pada sektor manufaktur ini dipengaruhi utamanya oleh penurunan permintaan domestik, yang selama ini mampu menyerap hingga 70% dari total produksi industri manufaktur dalam negeri. Kejadian ini tentunya akan sangat berdampak bagi produksi dan pengolahan barang industri manufaktur di Indonesia. Kondisi tersebut, tercermin melalui *Purchasing Manager's Index* (PMI) manufaktur Indonesia yang turun pada bulan April 2020 hingga menyentuh angka 27,5. Menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, turunnya utilitas industri hingga 50% menyebabkan merosotnya indeks PMI manufaktur Indonesia. (Antara, Kodrat Setiawan. TEMPO.CO . 2020)

Pelemahan IHSG dalam negeri mulai mencapai pada posisi 4.907 atau melemah hingga 10,75% . BEI mengubah batas bawah *auto rejection* dari sebelumnya 10% menjadi 7% pada Jumat (13/3). Ketentuan tersebut diambil untuk membatasi jumlah investor yang membludak. Alfred menjelaskan bahwa untuk membeli saham akan berat karena pasar saham sangat besar, dan isu corona cukup kuat pengaruhnya. Meski tidak menyarankan untuk membeli dalam jumlah besar, namun ia menyebut saham sektor farmasi dapat terus dipantau. Peralihan peningkatan permintaan kebutuhan alat kesehatan seperti masker dan *hand sanitizer* akan menopang kinerja termasuk saham mereka. Oleh karena itulah ia menyarankan para investor untuk memantau saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF). Walau KAEF mencatatkan pelemahan yang cukup dalam yakni 18,64 persen dalam sepekan terakhir, namun minat investor tampak masih cukup baik. (Adhi Wicaksono. CNN Indonesia. 2020)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot ke posisi 4.650 atau turun 5,01 persen selang 30 menit dibuka pada perdagangan Jumat (13/3). Akibatnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) sempat membekukan perdagangan saham (*trading halt*) pada pagi ini. Pagi

ini dibuka level 4.895 dan terus menurun tak terkendali. Sebanyak 292 saham mencatatkan penurunan, 51 saham tidak berubah. Hanya 25 saham yang tercatat masih di zona hijau. Sebelumnya Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan pembekuan sementara perdagangan saham jika IHSG turun tajam dalam satu hari. Ketentuan tersebut mulai berlaku Rabu (11/3). Dalam keterangan resmi CNNIndonesia.com , otoritas bursa akan melakukan trading halt selama 30 menit bila IHSG mengalami penurunan lebih dari 5 persen. Suspensi perdagangan dapat dilakukan lebih dari satu sesi perdagangan setelah mendapatkan persetujuan atau perintah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (Adhi Wicaksono.CNN Indonesia . 2020) www.cnnindonesia.com

Kementrian Keuangan mencatat selama satu dekade pemerintah sudah menyuntik BUMN melalui penyertaan modal negara (PMN) sebesar Rp186,47 triliun. Besaran tersebut merupakan proses penyaluran PMN terhitung sejak 2010-2019.

“Dalam 10 tahun terakhir PMN dari APBN bersifat fluktuatif untuk meningkatkan kapasitas usaha dan perbaiki struktur permodalan” kata Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati dalam rapat kerja bersama dengan komisi XI DPR RI, Senin (8/2)

Berikut beberapa perusahaan yang menunjukkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 1.1

Indeks Harga Saham Gabungan Pada Tahun 2015-2019

Tahun	Indeks Harga Saham Gabungan
2015	1.151
2016	1.368
2017	1.640
2018	1.618

2019	1.460
------	-------

Nilai perusahaan berperan penting didalam membangun harga saham serta mendapatkan laba. Para investor juga mulai hati-hati jika akan membeli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) akibat adanya naik turun harga saham sehingga jual beli saham terbatas. Likuiditas diperlukan dalam hal ini guna menunjang rasio kas perusahaan agar tidak terjadi kerugian secara besar-besaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP NILAI PERUSAHAN (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Perusahaan manufaktur yang terkena dampak dari pandemi Covid-19.
2. Nilai pasar saham yang tidakstabil karena pandemi Covid-19
3. Keresahan investor untuk menjual dan membeli saham pada saat pandemi
inimelihat turun naiknya IHSG
4. Pemberatan pasar saham kepada investor karena adanya penurunan IHSG.
5. Banyak para investor yangg menjual sahamnya akibat anjloknya harga saham
- 6.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang semula

diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas dengan Menggunakan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening struktur modal
8. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening struktur modal
9. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening struktur modal
10. Bagaimana pengaruh variabel intervening struktur modal terhadap nilai perusahaan
11. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
12. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.
8. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.
9. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.
10. Untuk mengetahui variabel intervening struktur modal terhadap nilai perusahaan
11. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
12. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal

1.5.2 Manfaat Penelitian

A. Bagi Penulis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menabahnya pengetahuan penulis tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan.
2. Dapat memperluas pengetahuan dan mampu mengaplikasikan pembelajaran yang didapat penulis dibangku perkuliahan pada semester ini.

B. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan nilai perusahaan.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.
2. Memberikan manfaat sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian lain yang ingin melanjutkan penelitian